

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab I ini akan diuraikan mengenai (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan.

### **A. Konteks Penelitian**

Pada dasarnya manusia memang merupakan makhluk sosial; yang tidak bisa menjalankan hidup tanpa bantuan orang lain dan membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk menjalani kehidupan bermasyarakat, dalam kehidupan bermasyarakat tentunya ada aturan yang berlaku dalam kehidupan didalamnya yang biasa disebut norma, dalam pelaksanaannya tidak semua manusia bisa menjalankan kehidupan bernorma baik, hal tersebut disebabkan banyak faktor, seperti pendidikan, kelas sosial, keadaan ekonomi dan pola pikir, hasil dari tindakan manusia dalam menjalankan norma biasa disebut moral.

Pada akhir-akhir ini sering terjadi permasalahan akhlak, kerusakan moral bangsa, kekacauan, nilai kemanusiaan yang telah hilang, terkikisnya eksistensi budaya, yang menjadikan identitas baik suatu bangsa akibat masuknya budaya dari luar, dan mulai terkikisnya nilai paham keagamaan, solidaritas, yang hanya tertuju pada kenikmatan dan kesenangan saja, kenyataan ini sangatlah ironis ketika bangsa mendambakan globalisasi sebagai era kemajuan disegala bidang tiba tiba menjadi masalah krusial bagi tatanan nilai kemanusiaan yang ada. Nurhayati (2019:2).

Selain itu banyak juga perilaku remaja yang menyimpang dan penurunan moral dan sama sekali tidak mencerminkan diri sebagai remaja Indonesia yang berpendidikan, hal ini bisa dirasakan dari lingkungan masyarakat dari mulai etika sopan santun terhadap orang tua dan guru, kasus ini marak dibicarakan oleh masyarakat. Dari banyaknya permasalahan yang ada pada kehidupan bermasyarakat yang dialami bangsa Indonesia maka sangatlah penting untuk diajarkan kepada siswa saat mulai duduk di bangku tk sampai jenjang kuliah, karena banyaknya kasus tawuran, miras dan narkoba. (dikutip dari Detik News (2019) Telah menyatakan bahwa polsek Kembangan menangkap 10 pelajar yang terlibat narkoba, 10 pelajar ini juga rata-rata terlibat dalam kenakalan remaja seperti tawuran dan mereka juga membawa senjata tajam, “kata Kapolsek Kembangan Kompol Joko Handoko kepada wartawan di Jakarta , Rab (16/1/2019).

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting untuk mendidik siswa dalam bermoral. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Salah satunya sekolah pendidikan yang dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Pendidikan adalah proses untuk mengembangkan semua aspek yang ada pada manusia, yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan dan pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi

antara pendidik dan peserta didik dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan, interaksi tersebut dapat berlangsung dilingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal (Zaini, 2009:13-14).

Moral merupakan suatu aturan yang sangat penting ditegakkan pada suatu masyarakat karena menjadi suatu batas dan pelindung bagi masyarakat itu sendiri. Moral itu dihasilkan dari perilaku intelektual, emosi, dan hasil belajar yang menjadi aturan hidup dan membedakan mana benar dan salah, moral menyangkut suatu yang baik dan buruk pada perbuatan manusia sebagai manusia. Pendidikan moral bisa diartikan sebagai pendidikan budi pekerti yang sangat perlu dikenalkan dari usia anak-anak, penanaman nilai moral yang baik sangat efektif untuk masa perkembangan anak. Alim (2011:9) mengatakan moral merupakan keterkaitan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber dari pendidikan agama, budaya atau berasal dari tradisi berfikir ilmiah. Keterkaitan spiritual tersebut akan memengaruhi keterkaitan sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupan yang akan menjadi pijakan utama dalam menetapkan suatu pilihan, pengembangan perasaan dan dalam menetapkan suatu tindakan. Berdasarkan beberapa alasan di atas menunjukkan bahwa moral sangatlah penting untuk diajarkan kepada siswa- siswi saat ini. Salah satu media untuk mengajarkan moralitas kepada siswanya adalah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dalam pembelajaran tersebut banyak sebuah karya yang sangat disukai oleh anak-anak seperti puisi, cerpen, drama, pantun dan karya sastra lainnya. Maka pada

penelitian ini materi moralitas dapat dimasukkan melalui kumpulan drama atau karya fiksi lainnya yang disenangi oleh siswa. Yudhawati dan Danny Haryanto (2011:14) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman dan berinteraksi dengan lingkungannya. Karya sastra mengandung dan mencerminkan sikap kehidupan masyarakat dimana dan kapan karya sastra itu diucapkan.. sastra punya andil untuk mengembalikan tatanan moral yang hilang tergerus globalisasi. Salah satu karya sastra yang dapat dijadikan media untuk pendidikan nilai moral adalah Drama, sebuah karya sastra yang ditulis pengarang untuk menawarkan suatu bentuk kehidupan yang diidealkannya. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang

Drama adalah salah satu karya sastra yang bersifat dialog dan isinya membentangkan sebuah alur. Drama itu berbeda dengan prosa dan puisi karena drama dimaksudkan untuk dipentaskan dan memunculkan sebuah penafsiran kedua. Sang stradara dan para pemain teks, sedangkan para penonton menafsirkan versi yang telah ditafsirkan oleh para pemain. Pembaca yang membaca teks drama tanpa menyaksikan pementasannya mau tidak mau membayangkan peristiwa atas panggung, dalam drama dialog merupakan bagian terpenting dan sampai taraf tertentu . selain dialog unsur lain sastra drama lebih mirip dengan unsur fiksi yaitu adanya alur, tokoh dan karakternya, latar, gaya bahasa dan tema (Wiyatmi, 2009:44-7). Pada saat ini

pendidikan moral telah diterapkan di banyak sekolah, salah satu sekolah menerapkan moral adalah SMA Negeri 1 Rejotangan, guru sudah menerapkan pendidikan moral dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. pendidikan moral tersebut sudah diterapkan sejak KTSP dan ditingkatkan lagi di K13, sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa moral adalah hal penting yang wajib diajarkan dalam lingkungan sekolah, sehingga siswa bermoral baik dan berprestasi.

Alasan yang mendasari mengapa peneliti hendak melakukan penelitian di sekolah ini yaitu:

1. Sekolah yang mempunyai visi dan misi menghasilkan lulusan yang bertaqwa, arif, dan bijak
2. Menghasilkan lulusan yang cerdas dan terampil
3. Menghasilkan lulusan yang kreatif, mandiri dan menguasai IPTEK. SMA Negeri 1 Rejotangan mempunyai Misi mengadakan kegiatan yang dapat menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya sehingga menghasilkan lulusan yang arif dan bijak dalam bertindak, mengimplementasikan pendidikan karakter bangsa pada semua warga sekolah sehingga menghasilkan lulusan yang bertaqwa dan budi pekerti luhur. Penanaman nilai-nilai moral pada siswa dinilai sangat penting, agar mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan, santun dan berinteraksi dengan masyarakat. sesuai dengan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu:

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dari orang lain. Sehingga penanaman nilai moral pada pembelajaran sudah seharusnya diterapkan oleh guru kepada siswa. Sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ika Pujiastutia Ningsing dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta, yang mengimplementasikan Pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru sudah mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran pada silabus dan RPP, pada tahap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia seluruh guru sudah mengimplememntasikan Pendidikan nilai karakter. Penelitian sudah meliputi penilaian afektif.

Guru memanfaatkan materi drama sebagai media pembelajaran agar siswa nantinya bisa menerapkan nilai-nilai moral yang sudah disampaikan

melalui perilaku tokoh dalam pertunjukan sebuah drama, nilai moral dapat diterapkan di dalam kelas, pentingnya pendidikan moral karena dapat meningkatkan pencapaian pembentukan nilai moral, guru tidak hanya memberikan pembelajaran saja tetapi juga membentuk dan menanamkan nilai moral pada siswa. Sesuai pernyataan dari guru Bahasa Indonesia bahwa pembelajaran tersebut sangat cocok digunakan untuk menanamkan nilai moral kepada siswa. Pembelajaran drama sendiri yaitu menuntut siswa untuk memainkan sebuah peran. Siswa nantinya akan mengetahui watak atau sifat dari tokoh-tokoh dalam cerita . selain itu siswa juga mendapatkan pesan atau amanat di akhir cerita. Maka dari itu perlu diadakan penelitian tentang apa saja nilai moral yang terkandung dalam karya sastra drama dan bagaimana guru menerapkan nilai moral yang terkandung dalam drama tersebut dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. dan mengingat pentingnya pendidikan moral, maka peneliti mengangkat judul “IMPLEMENTASI NILAI MORAL YANG TEREFLAKSI DALAM TEKS DRAMA PADA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA KELAS XI IPA SMA Negeri 1 REJOTANGAN”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah wujud nilai moral yang terefleksi dalam teks drama pada pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rejotangan?

2. Bagaimanakah implementasi nilai moral yang terefleksi dalam teks drama pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rejotangan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, tujuan yang akan dicari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan wujud nilai moral yang terefleksi dalam teks drama pada pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rejotangan.
2. Mendeskripsikan implementasi nilai moral yang terefleksi dalam teks drama pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rejotangan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan, Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam dunia pendidikan, menambah wawasan sebagai calon tenaga pendidik tentang pentingnya nilai-nilai moral

2. Bagi Sekolah

Sebagai masukan yang membangun, guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, Sebagai bahan pertimbangan lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan terhadap guru-guru dalam

pembentukan nilai-nilai moral, Mendorong guru lain untuk aktif melaksanakan pembelajaran yang inovatif

### 3. Bagi Guru

Dapat menambah alternatif bahan ajar tentang nilai moral, memebrikan masukan pada guru kelas dalam menerapkan nilai moral pada siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan menambah wawasan serta tuntutan agar guru kelas lebih kreatif dalam Proses pembelajaran khususnya nilai moral.

### 4. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan kesadaran diri tentang pentingnya nilai-nilai moral, dan mengamalkan nilai moral serta menyampaikan pendapat.

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadikan informasi dan wacana yang berguna dan bermanfaat serta menanmbah pengetahuan dan sebagai referensi peneliti selanjutnya, dan juga dapat digunakan untuk penelitian permasalahan sama dari sudut pandang berbeda.

## **E. Penegasan Istilah**

Berdasarkan kegunaan penelitian tersebut, adapun penegasan istilah terbagi menjadi dua, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penjelasannya sebagai berikut:

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan (KBBI V), peneliti memfokuskan implementasi sebagai sebuah penerapan suatu variasi pembelajaran yang menekankan penerapan nilai-nilai moral pada siswa yang menunjukkan sikap yang sesuai dengan moral yang diterapkan.

### b. Nilai Moral

Nilai moral merupakan nilai yang menjadi standar baik atau buruk yang mengatur perilaku dan pilihan (KBBI V). Dengan demikian nilai moral berarti suatu peraturan tingkah laku dan adat istiadat seorang individu.

### c. Teks Drama

Drama merupakan cerita (komposisi syair atau prosa) yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak serta budi manusia melalui tingkah laku (peran) atau dialog yang dipentaskan berisi moral dan budi pekerti (KBBI V). Dengan demikian istilah drama tersebut merupakan karya sastra yang penyampaiannya dilakukan dalam bentuk dialog atau action yang dilakukan para tokohnya. Teks drama pada penelitian ini merujuk pada teks drama yang terdapat di dalam buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Rejotangan.

## 2. Penegasan Operasional

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, bahan dari pembelajaran adalah materi yang dipilih untuk diajarkan pada siswanya, dengan penelitian ini dapat memahami tentang nilai-nilai moral yang ada dalam teks drama dan dijadikan sebagai bahan pembelajaran.

Mengimplementasikan nilai moral kepada siswa dengan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia merupakan penelitian mengedepankan menyenangkan dan santai dengan mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia.

## F. Sistematika Pembahasan

### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, prakata, tabel, lampiran abstrak, daftar isi.

### 2. Bagian Utama

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini terdiri dari: hakikat drama dalam karya sastra, hakikat nilai moral dalam karya sastra dan drama sebagai bahan pembelajaran di sekolah),

hasil penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Terdiri dari: hasil analisis data, temuan penelitian

### **BAB V PEMBAHASAN**

Terdiri dari paparan hasil penelitian

### **BAB VI PENUTUP**

Terdiri dari: simpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, dan berbagai lampiran